

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA BUMN SEKTOR PERBANKAN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA

Yayat Supriyatna
Umar Faruk

ABSTRAK

Penelitian ini ingin menguji teori yang berhubungan antara profitabilitas dengan kebijakan deviden, bagaimana pengaruhnya pada kebijakan deviden dalam perusahaan-perusahaan BUMN sektor perbankan. Obyek penelitian meliputi BNI, Bank Mandiri, BRI, dan BTN dengan jumlah observasi 20 data terdiri dari observasi data *time series* dan *cross section*. Metode yang digunakan analisis deskriptif verifikatif, dengan menggunakan alat analisis software Eviews versi 6.0. Secara deskriptif diperoleh rata-rata profitabilitas bank BUMN 27,14%. Temuan atas kebijakan deviden bank BUMN rata-rata 23,59%. Analisis secara inferensial disimpulkan bahwa naik turunnya kebijakan deviden tidak bisa dijelaskan oleh naik turunnya profitabilitas.

Keyword: *profitabilitas, kebijakan deviden*

1. Pendahuluan

Saat ini informasi merupakan asset yang sangat penting dalam bisnis terutama terkait dengan proses pengambilan keputusan. Menurut Gelinan dan Dull (2008:17) yang dimaksud dengan informasi adalah "...data presented in a form that is useful in a decision-making activity". Perusahaan akan mengambil keputusan bisnis berdasarkan informasi yang dimilikinya, sehingga berhasil atau tidaknya keputusan yang diambil akan sangat dipengaruhi oleh informasi tersebut. Hanya informasi yang berkualitas dan bebas dari kesalahan yang dapat membantu pengguna untuk memilih keputusan bisnis yang tepat.

Pada sebuah perusahaan, manajemen (*agent*) adalah pihak yang memiliki informasi yang faktual dan aktual mengenai kondisi perusahaan, sedangkan pemilik atau pemegang saham (*principle*) hanya mengetahui kondisi perusahaan melalui laporan yang dibuat oleh pihak manajemen. Salah satu laporan yang dibuat oleh manajemen adalah laporan keuangan, Laporan keuangan ini merupakan laporan yang berisi mengenai kondisi perusahaan, baik atau tidaknya kinerja manajer dapat dilihat dari kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang dibuat. Permasalahan yang muncul adalah informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut terkadang tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya, dan cenderung akan dibuat agar kinerja manajemen terlihat bagus. Kondisi semacam ini menurut Richardson, dikenal dengan asimetri informasi yang dapat memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (*earning management*) (Wardhana, 2009). Perilaku pemilik dan manajer akan selalu berupaya bertindak untuk kepentingannya sendiri, sehingga akan muncul konflik kepentingan (*conflict of interest*) antara pemilik dan manajer.

Untuk meminimalisir konflik kepentingan akibat adanya asimetri informasi tersebut akan mengakibatkan adanya biaya keagenan (*agency cost*). Dan menurut Weston dan Copeland (2002) berpendapat bahwa untuk mengurangi biaya agen dan meredakan konflik kepentingan diantaranya adalah melalui deviden. Salah satu keuntungan dari pembayaran deviden adalah bahwa pembayaran itu dapat mengurangi biaya agen antara pengelola sekaligus pemilik perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan di antara keduanya.

Deviden adalah bagian dari laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham (pemilik modal sendiri, *equity*) (Tangkilisan, 2003:227). Pembagian deviden ditentukan berdasarkan Rapat umum pemegang saham (RUPS), jenis deviden yang diberikan tergantung kebijakan yang diambil bisa berupa: deviden tunai (*cash dividend*), deviden saham (*stock dividend*), deviden properti (*property dividend*) maupun deviden likuidasi (*liquidating dividend*) (Darmaji: 2001). Penentuan besarnya deviden yang dibayarkan sangat dipengaruhi oleh kepentingan kedua belah pihak antara manajer dan pemilik saham. Ketika perusahaan memperoleh laba pada akhir periode, permasalahan yang muncul adalah apakah laba tersebut akan dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Manajer akan cenderung untuk memaksimalkan dana untuk *reinvestment*, sedangkan para pemilik perusahaan menginginkan deviden agar kesejahteraan mereka bertambah. Benturan kepentingan kedua kubu ini yang harus diluruskan dan diambil tindakan dalam bentuk keputusan yang bisa mendekati tujuan perusahaan

Dari uraian di atas jelas bahwa, kebijakan deviden merupakan salah satu keputusan keuangan yang paling penting (Baker dan Powell, 1999). Senada dengan pendapat Baker dan Powell, Oktorina dan Suharli (2007) mengemukakan bahwa menentukan jumlah distribusi deviden merupakan hal yang sulit dan dilematis dalam pengambilan keputusan manajemen.

Saat ini bank pemerintah atau dengan kata lain bank dengan saham mayoritas dimiliki pemerintah namun sudah *listing* di bursa berjumlah 5 yaitu Bank Mandiri, Bank BNI 46, Bank BRI, Bank BTN dan Bank Mutiara. Namun karena Bank Mutiara memiliki masalah yang pelik maka akan ditampilkan empat bank pemerintah yaitu Bank Mandiri, Bank BNI 46, Bank BRI dan Bank BTN.

Data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan *dividend payout ratio* ke empat bank pemerintah dalam kurun waktu 2008-2011 terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1
Dividend Payout Ratio Bank BUMN Tahun 2010-2011

Tahun	Nama Bank			
	BNI	BRI	Mandiri	BTN
2010	30,00	20,00	31,94	29,68
2011	19,45	19,72	19,63	21,73
Rata-rata	24,73	19,86	25,79	25,71

Sumber : www.idx.co.id (akses tgl 17 Juni 2013)

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari empat bank pemerintah, rata-rata *dividend payout ratio* selama empat tahun yaitu dari tahun 2010-2011 yang tertinggi adalah Bank Mandiri dengan nilai 25,79%, meskipun demikian prosentase DPR mengalami fluktuasi. Sedangkan nilai DPR rata-rata terkecil dimiliki oleh Bank BRI yaitu berada pada angka 19,86%. *Dividend payout ratio* merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. Karena penting dan sulitnya dalam memutuskan kebijakan dividen, maka perlu dilakukan faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya faktor profitabilitas, kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (Riyanto, 2001).

Dari beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang sangat beragam, temuan penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen (Suharli, 2012; Oktorina dan Suharli, 2007; Sandy, 2013; dan Nurhasanah, 2013). Namun ada pula penelitian yang menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (Ekasiwi, 2013) dan Ita Lopulusi (2013) sedangkan hasil penelitian Mariah et.al (2012) menunjukkan bahwa bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Adanya temuan yang beragam tersebut, sangat mendorong untuk meneliti kembali pada topik yang sama, sehingga judul penelitian ini adalah : "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Kasus pada BUMN sektor perbankan yang listing di BEI)".

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana gambaran profitabilitas sektor perbankan BUMN
- Bagaimana gambaran kebijakan dividen BUMN sektor perbankan
- Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen BUMN sektor perbankan

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya yaitu untuk :

- Mengetahui gambaran profitabilitas BUMN sektor perbankan.
- Mengetahui gambaran kebijakan dividen BUMN sektor perbankan
- Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen BUMN sektor perbankan

4. Landasan Teoritis

4.1 Agency Theory

Awalnya Berle dan Means pada tahun 1932 mengembangkan teori keagenan (Roshan, 2009), yang kemudian diteliti lagi oleh Jensen & Meckling

(1976) yang menerangkan bahwa manajer tidak selalu mengelola perusahaan untuk memaksimalkan return kepada para pemegang sahamnya. Intinya sama dengan Govindarajan (1995) mengemukakan bahwa konsep teori keagenan adalah hubungan atau kontrak yang terjadi antara *principal* dan *agent*. Prinsipal adalah pemilik sedangkan *agent* merupakan pihak yang ditunjuk dan diberikan otoritas dan wewenang oleh prinsipal untuk menjalankan tugas dan fungsinya. Yang menjadi menarik adalah kedua pihak akan cenderung bertindak untuk kepentingannya sehingga akan terjadi konflik kepentingan (*conflict of interest*), antara prinsipal dan agent.

Konflik kepentingan antara kedua belah pihak akan dapat sedikit direduksi dengan biaya keagenan (*agency cost*). Menurut Sutedi (2011:17) terjadinya konflik tersebut akan memunculkan biaya agensi sebagai berikut :

- Biaya akibat ketidakefisienan pengelolaan yang dilakukan oleh *agents*.
- Biaya yang timbul akibat pilihan proyek yang tidak sama dengan jika pilihan tersebut dilakukan oleh pemegang saham karena risiko tinggi.
- Biaya yang timbul karena dilakukannya kegiatan monitoring kinerja dan perilaku *agents* oleh *principal* (*monitoring cost*).
- Biaya yang timbul karena dilakukannya pembatasan-pembatasan bagi kegiatan *agents* dan *principal* (*bonding cost*).

Weston dan Copeland (2002:143) yang menyatakan bahwa "salah satu keuntungan dari pembayaran dividen adalah bahwa pembayaran itu dapat mengurangi biaya agen antara pengelola sekaligus pemilik perusahaan sehingga dapat mengurangi konflik kepentingan antara keduanya." Atau perusahaan bisa melakukan *trade off* antara *agency cost of equity* dengan *agency cost of debt* yang disesuaikan dengan mekanisme dividen dan leverage yang disebut keseimbangan model *agency cost* (Din & Javid, 2011). Namun mekanisme leverage kurang disukai oleh para pemilik saham karena akan meningkatkan *risk of bankruptcy cost* (Roshan, 2009). Oleh karena itu, dividen merupakan hal penting yang bisa mengurangi konflik kepentingan antara manajer dan pemilik saham (Din & Javid, 2011).

4.2 Signalling Theory

Teori ini dikembangkan oleh Watts et.al. (1990), adanya *asymmetric information* antara *well-informed manager* dan *poor-informed stockholder*. Teori Signalling menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat.

Menurut Modigliani dan Miller dalam Sjahrial (2009:313) kenaikan dividen biasanya merupakan suatu *signal* (tanda) kepada para investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang.

Sebaliknya suatu penurunan dividen atau kenaikan dividen yang dibawah normal (biasanya) diyakini investor sebagai pertanda (*signal*) bahwa perusahaan menghadapi masa sulit diwaktu mendatang.

4.3 Profitabilitas

Sebuah entitas seperti perusahaan memiliki tujuan utama untuk menghasilkan profit atau laba, oleh karena itu perlu ukuran yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba, seperti yang dikemukakan Harahap (2008:304) menyatakan bahwa "profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya."

Senada dengan hal tersebut, Riyanto (2001:35) berpendapat bahwa "profitabilitas suatu perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba." Dari pengertian di atas, profitabilitas dapat disimpulkan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan seluruh sumber daya yang dimilikinya.

Menurut Tangkilisan (2003:156) "rasio profitabilitas berusaha mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri."

Menurut Fahmi (2011:135) ada beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya adalah : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* dan *Return On Equity*.

Dalam penelitian ini variabel profitabilitas diprosikan dengan menggunakan rasio Return on Equity (ROE). Tangkilisan (2003:157) mengemukakan bahwa "*Return On Equity* menunjukkan kemampuan modal sendiri menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham." Rumus untuk perhitungan rasio ROE adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Shareholder's Equity}}$$

(Fahmi, 2011:137)

4.4 Kebijakan Dividen

Menurut Horne dan Machowietz (1998:496) yang dimaksud dengan kebijakan dividen adalah bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan.

Sedangkan Ambarwati (2010:64) mendefinisikan Kebijakan dividen sebagai kebijakan yang diambil

manajemen perusahaan untuk memutuskan membayarkan sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menahannya sebagai laba ditahan untuk diinvestasikan kembali agar mendapatkan *capital gains*.

Sjahrial (2009:306) serta Husnan dan Pudji Astuti (2006:298) mengemukakan ada 3 kelompok pendapat mengenai kebijakan dividen yaitu:

- Kelompok satu, yang biasa disebut sebagai kelompok kanan yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sebesar-besarnya
- Kelompok dua, biasa disebut kelompok tengah (*middle of roaders*, Brealy and Myers 1991:376) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah tidak relevan. Artinya apakah perusahaan akan membagikan dividen yang besar atau yang kecil, akibatnya untuk kemakmuran pemilik perusahaan (pemegang saham) sama saja
- Kelompok ketiga, biasa disebut kelompok kiri yang mengatakan bahwa perusahaan seharusnya membagikan dividen sekecil-kecilnya. Kalau perlu tidak usah membagikan dividen

Sjahrial (2009:305) mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen yaitu:

- Posisi likuiditas perusahaan makin kuat maka posisi likuiditas perusahaan makin besar dividen yang dibayarkan
- Kebutuhan dana untuk membayar utang maka sisanya yang digunakan untuk membayar dividen makin kecil
- Rencana perluasan usaha, makin besar perluasan usaha, makin berkurang dana yang dapat dibayarkan untuk dividen
- Pengawasan terhadap perusahaan

4.5 Hipotesis

hipotesis penelitian ini adalah : "Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen."

5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah profitabilitas yang diprosi melalui ROE dan variabel terikatnya adalah Kebijakan Dividen yang diprosikan dengan DPR.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Profitabilitas Variabel X	<i>Return on Equity</i> (ROE)	Rasio
2	Kebijakan Dividen Variabel Y	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR)	Rasio

6. Pembahasan Hasil Penelitian

6.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Ada dua variabel yang diteliti yaitu profitabilitas dan kebijakan dividen, penelitian ini dilakukan *cross sectional* artinya penelitian ini dilakukan pada satu waktu untuk beberapa objek. objek yang diteliti adalah 4 bank BUMN yaitu Bank Mandiri, BNI, BRI dan BTN.

a. Variabel Profitabilitas

Untuk mengukur variabel profitabilitas, dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return on*

Equity (ROE). Dengan ROE dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan cara menghitung laba setelah pajak dibandingkan dengan total modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

(Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74)

Variabel Profitabilitas akan menggambarkan bagaimana ROE pada 4 BUMN sub sektor perbankan pada tahun 2011, yaitu ROE pada Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN

Tabel 3
Rasio ROE BUMN Sub Sektor Perbankan

No	Nama Bank	Return on Equity ROE
1	Bank Mandiri	32,75
2	Bank BNI	16,03
3	Bank BRI	40,20
4	Bank BTN	19,57

Sumber : Company Report February 2013 (www.idx.co.id)

Tabel 4
Hasil Deskriptif Analisis Variabel Profitabilitas (ROE Rata-rata)
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	20	14,670	42,30	27,14	10,112
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Hasil Pengolahan data menggunakan Eviews v.6

Dari hasil statistik deskriptif dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata ROE pada BUMN sektor Perbankan adalah 27,14, hal ini menunjukkan bahwa pada rata-rata ke empat bank BUMN menghasilkan laba dari modal sendiri sebesar 27,14% .

Dari Tabel 4, ROE paling tinggi adalah sebesar 42,30% yang diperoleh oleh Bank BRI, besarnya tingkat ROE Bank BRI pada tahun 2010 dipengaruhi oleh besarnya Laba Bersih (Net Income) yang diperoleh pada tahun 2010. Tahun 2010 adalah tahun perolehan yang sangat mencolok. Bank BRI memperoleh laba bersih 11,47 Milyar Rupiah jauh melebihi ke tiga bank BUMN lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tingkat ROE paling rendah adalah 14,67%, yaitu yang diperoleh oleh Bank BNI. Rendahnya ROE Bank BNI selain dipengaruhi oleh jumlah laba bersih yang dihasilkan (peringkat ke 3 setelah Bank BRI dan Bank BNI) juga dipengaruhi oleh total modal sendiri. Meskipun laba bersih Bank BTN lebih kecil dari Laba Bersih Bank BNI, namun karena total modal sendiri Bank BNI lebih besar bila dibandingkan dengan modal sendiri Bank BTN maka ROE bank BNI lebih kecil dari ROE Bank BTN.

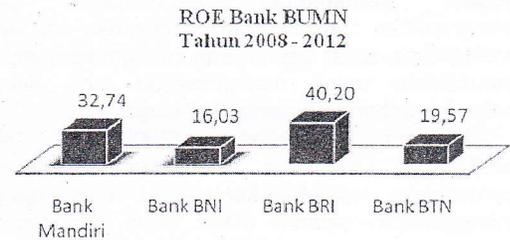
Tabel 5
Laba Bersih BUMN Perbankan Tahun 2010
(dalam jutaan rupiah)

No	Bank	Jumlah Net Income
1	Bank Mandiri	9.218.298
2	Bank BNI	4.101.706
3	Bank BRI	11.472.385
4	Bank BTN	915.938

Sumber : Company Report February 2013 (www.idx.co.id)

Nilai rata-rata ROE bank BUMN adalah 27,14% artinya hanya ada dua bank yang dapat melampaui rata-rata ROE pada masa periode 2008 - 2012 yaitu Bank BRI dengan 40,65% dan Bank Mandiri 33,63%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Dalam Tabel 3 dapat dilihat ROE pada 4 entitas BUMN pada sub sektor perbankan pada tahun 2010. Untuk dapat memperoleh gambaran lebih jelas mengenai kondisi ROE pada keempat entitas tersebut dapat dilihat pada hasil statistik deskriptif dalam Tabel 4.



Sumber : Hasil Pengolahan data

Gambar 1
ROE Rata-rata Bank BUMN

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa pada ke empat Bank BUMN memiliki kinerja keuangan yang cukup baik, dimana keempat bank BUMN tersebut memperoleh ROE melebihi kriteria ROE yang telah ditentukan BI.

b. Variabel Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen diukur melalui *divident payout ratio* (DPR),

Tabel 6 menunjukkan *Dividend Payout Ratio* keempat Bank BUMN, yang menunjukkan besarnya prosentase laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen. Untuk lebih membantu mendeskripsikan variabel ini maka dibuatlah analisis statistik deskriptif, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6
Kebijakan Dividen BUMN Sektor Perbankan

No	Bank	Dividend Payout Ratio (DPR)
1	Bank Mandiri	25,33
2	Bank BNI	24,17
3	Bank BRI	19,58
4	Bank BTN	24,75

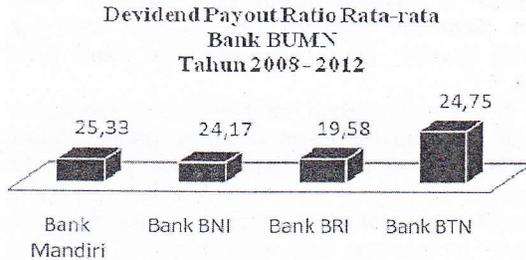
Sumber : Company Report February 2013 (www.idx.co.id)

Tabel 7
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Kebijakan Dividen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	20	17,43	32,94	23,59	4,6490
Valid N (listwise)	20				

Sumber : hasil pengolahan data melalui Eviews v.6.0

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh nilai rata-rata persentase laba perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden pada keempat bank BUMN adalah 23,59%. Artinya rata-rata bank BUMN memberikan 23,59% dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden, dan menahan 76,41% dari laba untuk investasi. Tingkat DPR paling rendah adalah sebesar 17,43% yaitu pada Bank BRI sedangkan paling tinggi diberikan oleh Bank Mandiri yaitu sebesar 32,94%.



Sumber : Hasil Pengolahan data

Gambar 2
Deviden Payout Ratio Bank BUMN

Dari Gambar 2, dapat dilihat bahwa bank BUMN yang memiliki rasio DPR rata-rata paling tinggi adalah Bank Mandiri dengan 25,33% dengan kata lain Bank Mandiri adalah bank yang memberikan porsi lebih besar laba bersih yang diperolehnya untuk dibagikan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham. Besar kecilnya rasio DPR akan sangat dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan dalam bentuk *corporate action* apakah akan menahan laba bersih tersebut dan melakukan reinvestasi atau membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden. Bank BRI merupakan bank dengan rasio DPR paling kecil yaitu sebesar 19,58%.

6.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah data variabel X dan variabel Y yang menjadi acuan dalam proses pengujian statistik.

a. Analisis Korelasi Pearson Product Moment

Dengan menggunakan aplikasi *software SPSS v.20 for windows*. Hasil koefisien korelasi yang diperoleh adalah:

Tabel 8
Hasil Uji Regresi

Dependent Variable: DEVIDEN?				
Method: Pooled Least Squares				
Date: 03/05/14 Time: 12:33				
Sample: 2008 2012				
Included observations: 5				
Cross-sections included: 4				
Total pool (balanced) observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	27.30297	2.916923	9.360197	0.0000
PROFIT?	-0.141803	0.101034	-1.403521	0.1775
R-squared	0.098642	Mean dependent var		23.45500
Adjusted R-squared	0.048567	S.D. dependent var		4.565914
S.E. of regression	4.453659	Akaike info criterion		5.919968
Sum squared resid	357.0314	Schwarz criterion		6.019542
Log likelihood	-57.19968	Hannan-Quinn criter.		5.939406
F-statistic	1.969870	Durbin-Watson stat		1.509990
Prob(F-statistic)	0.177478			

Dari Tabel 8 hasil output Eviews v.6.0 dapat dilihat bahwa nilai regresi profitabilitas terhadap kebijakan deviden bisa ditunjukkan dengan model:

$$Y = 27,303 - 0,142 X_2$$

Dari model tersebut terlihat bahwa nilai konstanta 27,30, dengan hubungan variabel kebijakan deviden secara negatif ditunjukkan dengan parameter nilai -0,142.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh adalah -0,142 artinya bahwa bila profitabilitas meningkat maka, kebijakan deviden (DPR) akan menurun sebaliknya bila profitabilitas menurun maka kebijakan deviden (DPR) akan meningkat. Menurut Lind (2003) hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi -0,142 termasuk kedalam korelasi negatif lemah.

b. Koefisien Determinasi

Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X (profitabilitas) terhadap variabel Y (kebijakan deviden) maka dihitung koefisien determinasinya. Dari Tabel 8 dihasilkan perhitungan, diperoleh koefisien determinasinya (*R-squared*) sebesar 0.098642 artinya bahwa variabel profitabilitas berpengaruh sebesar 9,86% terhadap variabel kebijakan deviden. Atau dengan kata lain ada pengaruh 90,14% terhadap variabel kebijakan deviden yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel yang diteliti.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh positif terhadap Y. Dari Tabel 8 diketahui bahwa model menunjukkan profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Diketahui nilai probabilitas sebesar 0.1775 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima artinya profitabilitas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Atau dengan kata lain naik turunnya kebijakan dividen tidak bisa dijelaskan oleh profitabilitas.

7.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Bank adalah sebuah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, dalam kegiatan usahanya bank akan menghimpun dana dari masyarakat (*public funds*) dalam bentuk tabungan, deposito dan bentuk lainnya serta akan menyalurkannya kepada pihak yang membutuhkan dalam bentuk kredit. BUMN adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh negara melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Dari berbagai jenis BUMN yang ada di Indonesia, salah satunya adalah sub sektor perbankan. Hal ini menunjukkan ada beberapa bank yang modalnya mayoritas dimiliki oleh negara, bank tersebut yaitu: PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

Ke-empat bank BUMN di atas berbetuk persero, artinya keempat bank tersebut memiliki modal yang bersumber dari saham dan sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengukur kinerja perusahaan termasuk perusahaan BUMN dalam hal ini adalah sub sektor perbankan, ukuran kinerja yang digunakan adalah dilihat dari kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan salah satu yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh laba, artinya semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan menunjukkan keberhasilan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perusahaan dapat melakukan dua alternatif *corporate action* ketika memperoleh laba pada akhir periode, yaitu membagikannya dalam bentuk dividen kepada para pemilik saham atau melakukan re-investasi perusahaan pada masa-masa yang akan datang. Keputusan untuk membagikan dividen atau melakukan investasi disebut sebagai kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan sebuah *corporate action* yang akan memberikan *signal* kepada para investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang. Sehingga keputusan perusahaan untuk melakukan kebijakan dividen harus sangat dipertimbangkan dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Variabel independen yaitu profitabilitas diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE). Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa rata ROE Bank BUMN sebesar 27,14%. Hal ini menunjukkan bahwa ke-empat Bank BUMN mampu memberikan keuntungan dari pengelolaan modalnya

sebesar 27,14%. Besar kecilnya rasio ROE akan sangat dipengaruhi oleh besarnya laba dan modal sendiri yang diperoleh perusahaan.

Untuk mengukur kebijakan dividen, proksi yang dipakai adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR). Rata-rata DPR BUMN sektor perbankan adalah 23,59% yang menunjukkan bahwa rata-rata bank BUMN memberikan 20,13% dari laba bersih yang dihasilkan perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen, dan menahan 79,87% dari laba untuk investasi. Besar kecilnya DPR yang dibagikan akan sangat dipengaruhi oleh kebijakan bisnis perusahaan, bila perusahaan akan melakukan ekspansi bisnis atau melakukan investasi maka laba bersih yang diperoleh akan lebih diarahkan menjadi laba ditahan sehingga jumlah dividen yang dibagikan akan relatif lebih kecil.

Berdasarkan teori, profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, namun dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Selanjutnya, melalui pengujian hipotesis diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen dan tidak signifikan. Hal tersebut berarti bahwa jika profitabilitas meningkat maka rasio pembagian dividen akan menurun, sebaliknya jika profitabilitas menurun maka rasio pembagian dividen akan meningkat. Namun karena tidak signifikan maka pengaruhnya tidak bisa menjelaskan, bahwa profitabilitas yang tinggi belum tentu memberikan pengaruh terhadap kebijakan dividen dengan rasio pemberian dividen yang tinggi, atau sebaliknya. Oleh karena itu hal tersebut berbeda dengan teori yang telah dikemukakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka hipotesis penelitian ini ditolak dan menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari ekasiwi (2012) dan Ita Lopulusi (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

7. Kesimpulan dan Saran

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Gambaran profitabilitas BUMN sektor perbankan rata-rata sebesar 27,14%.
- Gambaran kebijakan dividen BUMN sektor perbankan dengan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR) menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 23,59% . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata BUMN sektor perbankan membagikan 23,59% dari laba bersihnya kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan rata-rata menahan 76,41% laba bersihnya untuk keperluan investasi.
- Berdasarkan pengujian hipotesis statistik, profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

7.2 Saran

Penelitian ini masih jauh dari sempurna dan memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini masih menggunakan satu variabel independen yaitu profitabilitas
2. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas hanya satu yaitu ROE
3. Periode penelitian relatif pendek yaitu 5 tahun

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Meskipun dengan status bank milik pemerintah dimana mayoritas saham dimiliki pemerintah, BUMN sektor perbankan harus tetap meningkatkan aspek profitabilitas agar dapat menarik investor lain untuk menanamkan dananya
2. Kebijakan dividen sebagai *corporate action* harus dikaji sedemikian rupa agar tidak memberikan *signal* yang buruk bagi para calon investor mengenai kondisi perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih lanjut mengenai kebijakan dividen agar memasukan variabel lain sebagai variabel independen yang mempengaruhi kebijakan dividen selain profitabilitas. Selain itu jangka waktu atau periode penelitian lebih panjang serta penggunaan indikator lain untuk mengukur setiap variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, S.D.A. 2010. **Manajemen Keuangan Lanjut**. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Baker, H. And G. Powel. 1999. *How Corporate Managers View Dividend Policy*' Quarterly Journal of Business and Economics. Vol.38 PP 17-35
- Din, Shahab-u, Javid, Attiya. 2011. "Impact of Managerial Ownership on Financial Policies and the Firm's Performance: Evidence Pakistani Manufacturing Firms". **International Research Journal of Finance and Economics**, Vol 81; 13-29
- Ekasiwi, Herdiani Restu. 2012. **Analisis Pengaruh Manajemen Laba dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen (Studi empiris pada perusahaan manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI 2007-2009)**. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Fahmi, I. 2011. **Analisis Laporan Keuangan**. Bandung : Alfabeta
- Gelinas, U. J., dan Dull, R. B. 2008. **Accounting Information System – Seventh Edition**. Mason : Thomson South-Western
- Govindarajan, V dan Robert, A. 1995. **Management Control Systems**. Irwin : Homewood Illinois
- Harahap, S. S. 2008. **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Horne, James CV and Machowietz Jr. John M. 1998. **Fundamental of Financial Management, 8th edition**. Prentice Hall International. New Jersey
- Husnan, S., dan Enny Pudjiastuti. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta
- Ita, Lopulusi. 2013. **Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011**. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. Vol.2 NO.1 2012.
- Mariah et.al 2012. **Pengaruh Profitabilitas Dan Kesempatan Investasi Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderating Pada Emiten Pembentuk Indeks LQ 45 (Perioda 2008-2010)**. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB) 27 Maret 2012
- Ita, Nurhasanah. 2013. **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen (kasus pada PT. Bank Central Asia, Tbk)**. Skripsi. Universitas pendidikan Indonesia.
- Oktorina, M., dan Michell Suharli. 2007. "Hubungan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Tunai dengan Kecukupan Kas dan Likuiditas Sebagai Moderating Variable". **Media Riset Akuntansi, Auditing, dan Informasi**. Vol.7, No.2, Agustus 2007, Hlm. 141-161
- Riyanto, B. 2001. **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Roshan, Boodhoo. 2009. "Capital Structure and Ownership Structure: A Review of Literature". **The Journal of Online Education**. New York. January. 1- 8.
- Sandy, Ahmad 2013. "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas pada Perusahaan Otomotif". **Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi**. Vol 1, No.1, Januari 2013, 58-76
- Sjahrial, Dermawan. 2009. **Manajemen Keuangan**. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sutedi, A. 2011. **Good Corporate Governance**. Jakarta : Sinar Grafika
- Suharli, Michell. 2006. **Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Harga Saham terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003)**. Jurnal Maksi. Vol, 6. No.2, Agustus 2006 243-256
- _____. 2007 **Pengaruh Profitability dan Investment Opportunity Set terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan dengan likuiditas sebagai variabel penguat (Studi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003)**. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol. 9 No. 1, Mei 2007, 9-17
- Tangkilisan, H.N.S. 2003. **Manajemen Keuangan Bagi Analisis Kredit Perbankan Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance**. Yogyakarta: Balairung
- Watts, R, L. Dan Zimmerman, J, L. 1990. **Positif Accounting Theory: A Ten year perspective**. The Accpunting Review. 65 : 131-156
- Weston, J. Fred., dan Thomas E. Copeland. 2002. **Manajemen Keuangan**. Jakarta : Binarupa Aksara